



Jurnal Riset Pendidikan (JRP)

Volume 2 (1) 43 – 53 Juli 2023

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JRP>

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 1 SDN Buluharjo 1 Melalui Media Kartu Kata

Rika Ayu Trisnawatik<sup>1</sup>, Restu Lusiana<sup>2</sup>, Mujiono<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN Buluharjo 1

\*Corresponding author: [rikaayu376@gmail.com](mailto:rikaayu376@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 1 SDN Buluharjo 1 melalui media pembelajaran kartu kata. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN Buluharjo 1 pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei samapai dengan Juni 2023. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 perempuan. Menurut temuan penelitian, penerapan media dengan kartu kata sebagai alat pelengkap dianggap berhasil. Dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 66% dan siswa yang tuntas 50% tidak tuntas 50%, dan siklus I sebesar 72,5% siswa yang tuntas 80% dan yang tidak tuntas 20%, sedangkan di siklus 2 memperoleh rata-rata 78,5 dengan siswa yang tuntas 90% yang tidak tuntas 19% maka kecakapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media kartu kata dinilai baik.. Menurut temuan penelitian selama pembelajaran pra siklus, siklus I dan II, kemampuan membaca siswa meningkat setelah diterapkan media kartu kata. Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian ini memenuhi persyaratan penyelesaian minimal  $\leq 76\%$  dan membuahkan hasil yang baik.

**Kata Kunci :** literasi, media kartu kata

**Received** 25 Juni 2023; **Accepted** 20 Juli 2023; **Published** 30 Juli 2023



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kartu kata membantu pembelajaran literasi bagi siswa kelas 1, terutama ketika mereka mendapatkan arahan dari guru dalam penggunaannya. Menurut Arsisni 2022 Kurangnya penggunaan media pada proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media kartu kata dan kartu gambar pada materi kosakata bahasa Indonesia yang layak digunakan oleh siswa kelas I. Menurut BNSP sebagaimana dikutip oleh Rachmawati (n.d.2017), bahasa adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan, berkomunikasi dengan orang lain, dan menjadi pondasi utama dalam mendapatkan konsep-konsep yang terkait dengan penguasaan pengetahuan. Sementara itu, Rinawati dkk. (2020) menyatakan bahwa kegiatan berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilengkapi dengan keterampilan mendengarkan (seperti yang dikutip dalam Rachmawati 2023: 1047).

Menurut Joyo (Joyo, 2018) Selain itu, bahan bacaan dan teks yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Gerakan literasi di sekolah tidak berjalan sesuai rencana. Penyebabnya adalah instruktur belum menemukan model pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menarik bagi siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh Aisyah (2019) yang dikutip dalam Rachmawati (2023: 1047). Pengamatan di SDN Buluharjo 1 menunjukkan adanya kecenderungan terlalu berfokus pada buku teks, yang berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa. Akibatnya, minat baca siswa menurun yang pada gilirannya mengakibatkan rendahnya literasi dan pengetahuan siswa, menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut (Siti Habsari Pratiwi, 2021) Membaca adalah pintu utama dalam mengakses berbagai jenis ilmu dan informasi, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, saat kita mendapatkan resep dari dokter, kemampuan membaca yang baik diperlukan untuk memahami petunjuk dosis obat. Kesalahan dalam pemahaman ini bisa berakibat serius. Kemampuan membaca yang efektif bukan hanya sebatas membaca dengan lancar, tetapi juga memahami konten yang dibaca, baik itu berupa kata, angka, simbol, maupun grafik. Literasi membaca memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai informasi. Individu yang gemar membaca cenderung memiliki pengetahuan yang luas, kosakata yang beragam, relasi yang baik, dan prestasi akademik yang unggul.

Literasi bisa diartikan sebagai penguasaan atas wacana, keterampilan dalam membaca dan menulis, atau kapasitas untuk membaca dan menulis. Literasi merupakan gabungan dari keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis yang diterapkan dalam konteks tertentu. (Lestari dkk., 2021) Purwati, 2017.

Literasi menurut Kirsch & Jungeblut (Irianto & Febrianti, 2017) adalah Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan informasi guna mendapatkan pengetahuan sangat membantu komunitasnya. Literasi bukan hanya sebatas keahlian dalam membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang dinamika politik, kemampuan berpikir analitis, dan kesadaran akan lingkungan. Kesadaran literasi ini pastinya mendukung seseorang dalam menyelesaikan berbagai tantangan.

Literatus, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti "orang berpendidikan", adalah sinonim dengan kata "literacy" dalam bahasa Inggris. Menurut National Institute for Literacy, literasi didefinisikan sebagai memiliki keterampilan yang esensial untuk berfungsi dalam pekerjaan, kehidupan keluarga, dan masyarakat, yang mencakup

keterampilan membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan masalah. Education Development Center (EDC) mendefinisikan literasi sebagai kapasitas seseorang untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, bukan hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis. Sementara UNESCO menyatakan bahwa literasi mencakup serangkaian keterampilan konkret, terutama dalam aspek kognitif membaca dan menulis, yang tidak terikat oleh konteks, sumber, atau cara diperolehnya.

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik cepat untuk memahaminya. Media pembelajaran dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung (F. Setiawan, 2017) (dalam Rahmawati 2023: 1047). Media kartu kata memiliki kata, huruf, dan suku kata yang disediakan secara acak (Kamilah & Ruqoyyah, 2022) (dalam Rahmawati 2023: 1047).

Berdasarkan Astuti (2020), kartu gambar adalah salah satu jenis media visual non-proyeksi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi melalui indra penglihatan. Media ini dapat meningkatkan pemahaman, mempertajam ingatan, serta menarik minat siswa. Selain itu, kartu gambar dapat menjembatani koneksi antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Budi Rahma dan Haryanto (seperti dikutip dalam Astuti 2020: 20), Flashcard (kartu kata bergambar) adalah serangkaian kartu dengan gambar yang sesuai dengan konten pelajaran. Kartu-kartu ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Jika fokus pelajarannya adalah keterampilan membaca, media yang dipakai bisa berupa kartu huruf atau kartu kata. Kartu ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pengetahuan umum.

Ketika metode pembelajaran bersifat monoton dan terbatasnya media pembelajaran, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan minat. Mengatasi hal ini, saya sebagai peneliti memilih untuk menggunakan media kartu kata dalam pengajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada literasi. Keputusan ini diambil berdasarkan observasi terhadap siswa kelas rendah di SDN Buluharjo 1 yang menunjukkan kesulitan dan keterbelakangan dalam keterampilan membaca. Implementasi media kartu kata ini ternyata efektif dan menghasilkan dampak yang sangat positif.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berupaya mengembangkan pembelajaran di kelas melalui berbagai kegiatan agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart tersusun dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Perencanaan adalah apa pun yang akan dikerjakan selama tahap tindakan. Tahap Tindakan dan tahap observasi dilakukan secara bersamaan. Refleksi adalah analisis data penelitian untuk menentukan tujuan dan hasil penelitian berhasil dicapai atau tidak.



Setiap siklus berisi satu pertemuan. Siklus kedua diselesaikan dari perencanaan hingga refleksi jika tujuan penelitian belum tercapai dan memvalidasi temuan penelitian. Siklus ini dilanjutkan sampai peneliti menentukan bahwa masalah yang diselidiki telah diselesaikan dan tujuan pembelajaran telah meningkat.

|              | Pra siklus | siklus 1 | siklus 2 |
|--------------|------------|----------|----------|
| Tuntas       | 50%        | 80%      | 90%      |
| belum tuntas | 50%        | 20%      | 10%      |
| rata-rata    | 66%        | 72,50%   | 78,50%   |

Dalam penelitian ini, pengamatan dan tes dilaksanakan sebagai metode pengumpulan data. Tindakan guru dan murid dipastikan melalui pengamatan. Hasil belajar siswa dinilai melalui tes. Alat penelitian dalam penelitian ini adalah (1) log aktivitas guru dan siswa; (2) LKS untuk siswa (tes).

## HASIL PENELITIAN

### Prasiklus

Pada tahap prasiklus peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu yang dijadikan acuan dasar peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan tindakan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi awal pada prasiklus diketahui bahwa kemampuan belajar siswa kelas I SD masih kurang dalam hal literasi. Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas I dengan metode *text book*, yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam literasi kurang lancar, sehingga membuat siswa belum mampu sepenuhnya untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berliterasi sehingga hasil yang didapatkan masih belum mencapai ketuntasan.

Guru menjelaskan permasalahan tersebut dengan cara tanya jawab yang mana cara tersebut sangat kurang efisien jika pada siswa sendiri masih segan untuk bertanya kepada guru mengenai pembahasan materi yang dirasa masih kurang mereka pahami. Namun bagi siswa yang mau bertanya kepada guru pada saat menjelaskan mengenai materi yang disampaikan mereka cukup cepat dalam memahaminya, akan tetapi tidak banyak yang berani bertanya sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan kurang mencapai ketuntasan. Dan tidak adanya media pembelajaran yang mendukung sehingga membuat mereka merasa cepat bosan dan juga cepat merasa putus asa dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan tersebut, hasil belajar Sebagian siswa belum dapat mencapai KKM yaitu nilai 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengerjakan soal cerita. Pada akhirnya guru menggunakan cara yang inovatif serta kreatif melalui menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan serta mendapatkan



pengalaman . data tersebut didapatkan melalui hasil soal evaluasi yang telah dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan pada siswa peneliti menggunakan media kartu kata yang diharapkan dapat membantu siswa dalam berliterasi sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Hasil dari pelaksanaan prasiklus menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat terlihat dari 10 siswa terdapat 5 siswa yang masih belum dapat dinyatakan tuntas. Sehingga nilai rata – rata yang diperoleh adalah 66. Untuk lebih jelasnya data hasil ujian harian prasiklus pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Buluharjo 1 pada Prasiklus

| No | Kategori                       | Rentang Nilai |
|----|--------------------------------|---------------|
| 1  | Jumlah nilai                   | 660           |
| 2  | Rata - rata                    | 66%           |
| 3  | Nilai tertinggi                | 80            |
| 4  | Nilai terendah                 | 40            |
| 5  | Tuntas                         | 5             |
| 6  | Tidak tuntas                   | 5             |
| 7  | Nilai rata - rata ketuntasan   | 50%           |
| 8  | Nilai rata - rata tidak tuntas | 50%           |

Berdasarkan tabel hasil belajar Bahasa Indonesia berliterasi siswa kelas I SDN Buluharjo 1 pada prasiklus diatas telah menunjukkan rendahnya kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi literasi dalam Bahasa Indonesia yang di dapat dari hasil soal evaluasi pada tahap prasiklus. Dari 10 siswa 5 siswa atau 50% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Dan terdapat 5 siswa atau 50% yang belum mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM. Selain itu, nilai rata- rata kelas prasiklus juga masih jauh dari KKM.

### Siklus ke I

Pada siklus I peneliti mulai menerapkan media pembelajaran menggunakan kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media kartu kata ini peneliti menjelaskan cara penggunaan media tersebut . Untuk penggunaan sendiri guru menggunakan kartu kata untuk dijelaskan disepan kelas. Media pembelajaran adalah suatu alat dalam penyampaian informasi mengenai materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Hasan dkk., 2021).

Proses pembelajaran ini siswa belajar secara langsung bersama guru, guru menjelaskan dan begitu juga siswa mengikuti intruksi dari guru. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan bahwa setiap kartu kata mempunyai gambar dan kata yang berbeda.

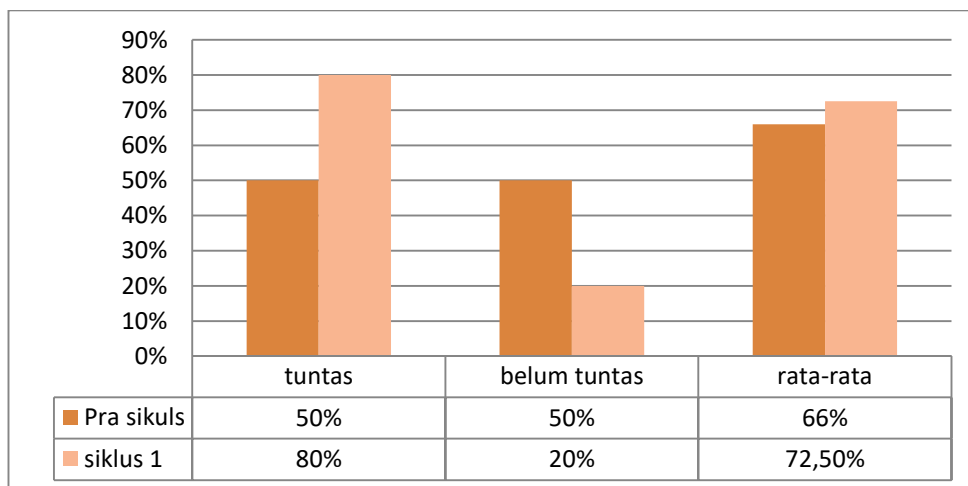


Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa belajar untuk lebih aktif, lebih kompak dan juga lebih focus dalam proses pembelajaran. Melalui media ini mampu melatih berfikir kritis siswa dalam memusatkan fokus terhadap proses pembelajaran. Hasil tes seperti tersaji pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Buluharjo 1 Pada Siklus I

| No | Kategori                       | Rentang Nilai |
|----|--------------------------------|---------------|
| 1  | Jumlah nilai                   | 725           |
| 2  | Rata - rata                    | 72,5%         |
| 3  | Nilai tertinggi                | 80            |
| 4  | Nilai terendah                 | 40            |
| 5  | Tuntas                         | 8             |
| 6  | Tidak tuntas                   | 2             |
| 7  | Nilai rata - rata ketuntasan   | 80%           |
| 8  | Nilai rata - rata tidak tuntas | 20%           |

Berdasarkan tabel hasil belajar Bahasa Indonesia berliterasi siswa kelas I SDN Buluharjo 1 pada Tabel 2 diketahui bahwa hasil nilai rata – rata kelas I mencapai 70. Siswa yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 80% yaitu sebanyak 8 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ata belum tuntas sebanyak 20% yaitu sebanyak 2 siswa. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam berliterasi dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan di siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 seperti tersaji dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada prasiklus hingga siklus 1



Pada Gambar 1 hasil belajar Bahasa Indonesia berliterasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahap pra siklus. Rata-rata hasil belajar matematika siswa terjadi peningkatan dari prasiklus 66 menjadi 72,5 pada hasil akhir siklus I. Jumlah siswa yang telah mamapu mendapatkan nilai KKM atau tuntas juga mengalami peningkatan, yang semula 50 % menjadi 80% setelah dilakukan siklus I, dan sebaliknya sisiwa yang belum mencapai KKM yaitu belm tuntas mengalami penurunan yag semula 50% menjadi 20%.

### **Siklus ke II**

Pada siklus II dilaksanakan bederdasarkan pada hasil refleksi dari siklus ke I. pemebelajaran menggunakan media Kartu kata. Pada siklus ke II ini dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan pda siklus ke I. pada siklus ke II ini materi yang diberikan masih tetap sama yaitu berupa materi perkalian dan pembagian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berliterasi.

Penggunaan media Kartu kata ini sendiri berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar membaca. Pada siklus ini guru memberikan bimbingan Kembali mengenai penggunaan media Kembali. Siswa sudah mulai terbiasa dengan media Kartu kata yang telah diberikan yaitu mereka dengan lebih cepat mengerjakan bisa membaca. Media pembelajaran sendiri sangatlah bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan ketertarikan mereka dalam proses belajar dengan menggunakan media yang telah diterapkan.

Hasil tes kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa berliterasi dapat ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

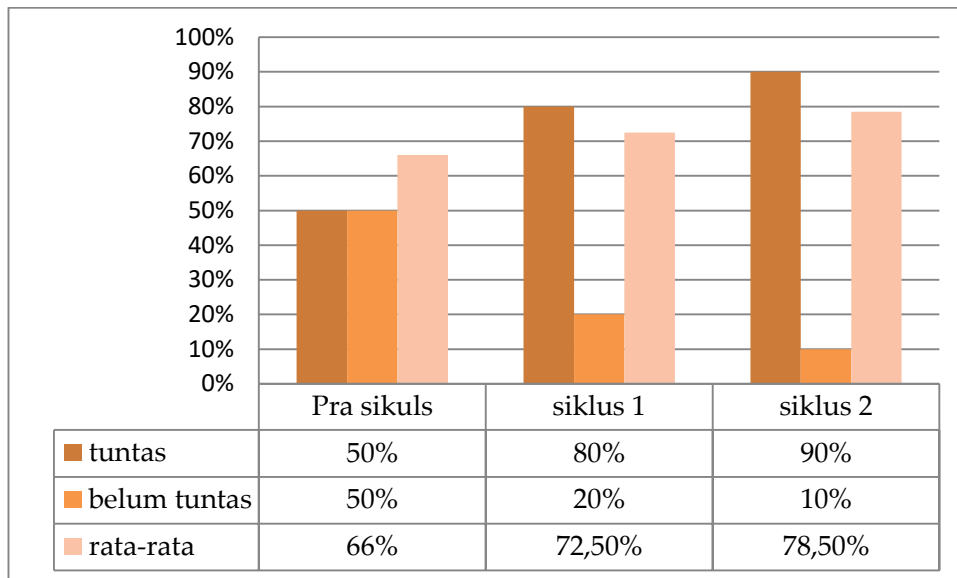
**Tabel 3.** Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Buluharjo 1 Pada Siklus II

| No | Kategori                       | Rentang Nilai |
|----|--------------------------------|---------------|
| 1  | Jumlah nilai                   | 785           |
| 2  | Rata - rata                    | 78,5%         |
| 3  | Nilai tertinggi                | 90            |
| 4  | Nilai terendah                 | 40            |
| 5  | Tuntas                         | 9             |
| 6  | Tidak tuntas                   | 1             |
| 7  | Nilai rata - rata ketuntasan   | 90%           |
| 8  | Nilai rata - rata tidak tuntas | 10%           |

Berdasarkan Tabel 3 hasil belajar Bahasa Indonesia berliterasi siswa kelas 1 SDN Buluharjo 1 pada siklus II diatas, nilai rata – rata kelas memperoleh 785. Siswa yang telah mencapai nilai KKM atau tuntas juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 90% atau terdapat 9 orang siswa yang telah tuntas atau berhasil mencapai nilai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan yang signifikan terhadap



kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berliterasi yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada prasiklus hingga siklus II

Pada Gambar 2 peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia berliterasi siswa pada prasiklus hingga siklus II tersebut, nilai rata – rata meningkat dengan sangat signifikan dari nilai rata- rata prasiklus 66 menjadi 72,5 pada siklus pertama, dan 78,50 pada siklus ke dua. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM atau tuntas juga mengalami peningkatan, yang semula 50% menjadi 80% setelah dilakukan siklus pertama, dan menjadi 90% setelah dilakukannya siklus ke dua. Sebaliknya pada nilai siswa di bawah KKM atau nilai belum tuntas juga mengalami penurunan, yang semula mencapai 50% pada siklus pertama menjadi 20% dan pada siklus ke dua juga mengalami penurunan menjadi 10%.

Peningkatan yang sangat signifikan pada siklus ke siklus dikarenakan siswa cukup sering dan berulang kali mencoba media Kartu kata bahkan tanpa adanya dampingan dari guru. Siswa merasa cukup mudah dalam melakukan berliterasi menggunakan media Kartu kata yang telah disediakan dengan baik.





## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, terdapat peningkatan dalam hasil belajar bahasa Indonesia setelah penerapan media kartu kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Selfiyanti et al. (2022) (sebagaimana dikutip dalam Setiawan 2017) yang menyatakan bahwa alat pembelajaran yang efektif dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik. Pendapat ini juga sejalan dengan temuan Kamilah & Ruqoyyah (2022), yang menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran saat kartu kata diterapkan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca. (Hasiru dkk., 2021) Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi, pemikiran, emosi, dan perhatian yang esensial dalam proses belajar mengajar. Media ini juga memudahkan penyampaian ide-ide abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam interaksi belajar antara guru dan siswa, serta sumber-sumber belajar lainnya, keberadaan media yang sesuai sangat penting. Banyak sekali pilihan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa media kartu kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil yang telah diuji pada pra siklus peserta didik yang tuntas 50% dan yang tidak tuntas 50%, pada siklus pertama peserta didik yang tuntas 80% dan yang tidak tuntas 20%, sedangkan pada siklus kedua peserta didik yang tuntas 90% dan yang tidak tuntas hanya 10%. Dari hasil uji di atas diketahui bahwa penggunaan media kartu kata terhadap hasil belajar mempengaruhi keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa kelas 1 di SDN Buluharjo 1.

Hal ini berarti jika menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jadi siswa yang gemar dan senang membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Selain itu berdasarkan dengan teori yang diterapkan oleh (pupu, 2014) (Rofah & Mulyawati, 2022). Menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata dengan perolehan hasil akhir 57,44% dari hasil uji coba eksperimen.

## KESIMPULAN

Penerapan media Kartu kata dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam berliterasi siswa kelas 1 SDN Buluharjo 1 Kabupaten Magetan. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa nilai rata – rata siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari nilai prasiklus 66 menjadi 72,5 pada siklus pertama, dan menjadi 78,5 pada siklus ke dua. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau tuntas



juga mulai meningkat, yang semula pada prasiklus mendapatkan 50% menjadi 80% pada siklus pertama dan menjadi 90% pada siklus kedua. Begitu pula sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas juga mengalami penurunan yang semula mencapai 50%, setelah pelaksanaan siklus pertama turun menjadi 20%, kemudian pada pelaksanaan siklus kedua juga mengalami penurunan Kembali menjadi 10%. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi para guru agar menerapkan media pembelajaran yang mudah digunakan dan sudah dikenal baik oleh siswa seperti Kartu kata dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media Kartu kata membuat suasana baru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan antusias siswa untuk belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sastika Widy. 2020. *Pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar (flash card) untuk melatih kemampuan membaca permulaan kelas 1SD/MI*. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan keguruan. Jurusan PGMI. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10587>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). *PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA*.
- Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 159–170. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.193>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Rahmawati. Siti dkk. 2023. *Penerapan Model CTL Berbantuan Kartuan Kata Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I*. *Jurnal Darma Agung*, Vol. 31, No. 1, (2023) April: 1046 – 1057.
- Rofah, A. N., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7556–7562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>



Siti Habsari Pratiwi. (2021). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN SEMINGGU SEBUKU. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>

